

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menjadikan manusia-manusia yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga berarti sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Setiap hari, bahkan setiap detik, manusia dituntut untuk selalu berinovasi di masa depan dan memperbaharui diri serta memiliki pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan interpersonal yang lebih baik. Jika kita melakukan semuanya, itu harus dilakukan dan dikelola dengan benar, rapi, tertib dan teratur serta tidak boleh dilakukan sembarangan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan benar, tepat, teratur, dan lengkap sangat penting karena apapun tanpa proses manajemen juga akan membawa hasil yang buruk, sebaliknya sesulit dan seberat apapun suatu hal jika ditangani dengan tepat. manajemen, dapat dipastikan akan berhasil, efektif, dan efisien.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga

peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual yang tinggi.¹ Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan diri peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat.

Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien. Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan

¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

²IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas. Surah Al-Hasyr ayat 18 tentang manajemen pengembangan kurikulum.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia termasuk guru untuk dapat memperhatikan dan mempersiapkan apa yang harus direncanakan ke depannya termasuk sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pekerjaannya dalam merencanakan pengajaran terhadap siswa, dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterima oleh siswa tersebut. Guru juga harus meningkatkan

kemampuannya dalam merencanakan pengajaran agar tujuan pembelajaran yang direncanakan ke depan dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.³

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya. Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Kalau

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 1-2.

kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.⁴ Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat. Dengan pendidikan kita tidak mengharapkan muncul manusia-manusia yang lain dan asing terhadap masyarakatnya, tetapi manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan cita-cita dari pendidikan perlu adanya sebuah manajemen kurikulum yang baik dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan kehidupan di masyarakat.

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor lain yang

⁴Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), h. 3.

melatarbelakangi adanya kegiatan pengembangan kurikulum adalah adanya pergeseran paradigma kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan dan pembelajaran harus sanggup menempatkan situasi dan kondisi sehingga tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terjadi penataan peran dan fungsi guru. Kewenangan guru yang tadinya sangat luas menjadi terbatas, beban guru pun ringan tidak seberat dalam pengelolaan KTSP 2006 terutama dalam urusan administrasi kecuali dalam pengisian rapor deskriptif.⁵ MAN Kotawaringin Timur yang dulunya mengadopsi kurikulum KTSP telah berganti menjadi kurikulum 2013 sejak awal tahun 2014. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi karakteristik peserta didik di madrasah ini.

Pengembangan Kurikulum MAN Kotawaringin Timur disusun antara lain dengan tujuan agar dapat memberi kesempatan peserta didik diantaranya:

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Belajar untuk memahami dan menghayati.
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berduat secara efektif.
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
5. Belajar untuk membangun menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, imajinatif, komunikatif dan menyenangkan.

⁵E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 50

MAN Kotawaringin Timur juga merupakan sekolah favorit yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah karena dengan banyaknya peserta didik yang bertambah setiap tahunnya untuk sekolah di sana. Hal ini tentunya mendapat kepercayaan dari masyarakat khususnya orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di MAN Kotawaringin Timur.

Diharapkan juga bahwa dengan terwujudnya kurikulum yang baik di MAN Kotawaringin Timur ini dapat mendongkrak tercapainya peningkatan mutu pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan judul "**Manajemen Pengembangan Kurikulum di MAN Kotawaringin Timur**".

B. Definisi Operasional

Penulis memberikan pemahaman terkait judul skripsi ini sehingga diperlukan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen adalah pengaturan atau pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara efektif dan efisien.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum MAN Kotawaringin Timur dilaksanakan melalui tingkat lembaga pendidikan oleh tim pengembang kurikulum, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan melibatkan guru-guru untuk ikut serta di dalamnya.

Pengembangan kurikulum meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perumusan tujuan institusional, penetapan isi dan struktur program, serta penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum MAN Kotawaringin Timur dikembangkan pada tingkat lembaga pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan keadaan peserta didik yang dimulai dari perencanaan dengan merumuskan tujuan, pelaksanaan dengan penetapan isi, struktur program, dan penyusunan strategi, serta evaluasi untuk menyempurnakan kurikulum yang sudah ada di MAN Kotawaringin Timur dengan mengacu kepada MA Plus Al-Aqsha.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilakukan karena untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekolah.
2. Mengingat pentingnya untuk terus melakukan pembaharuan terhadap kurikulum untuk mampu bersaing dengan madrasah lain.
3. Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti tantangan zaman.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat digunakan untuk kemudian hari. Mengenai manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan kurikulum dan problem-problem yang mempengaruhi manajemen pengembangan kurikulum.

2. Secara Praktis

Menurut penulis penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi masukan baru yang statusnya masih sebagai peneliti awal, serta menambah dan memperkaya pemahaman dalam bidang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan strategis dalam melaksanakan manajemen kurikulum di sekolah
- c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini sebagai input untuk mengembangkan penelitian dan keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya agar menjadi kajian yang lebih sempurna.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik pada dunia pendidikan. Serta sebagai tambahan wawasan dalam bidang manajemen kurikulum.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini sebagai berikut:

1. Maliya Mubarakah di UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)

dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi manajemen kurikulum meliputi pengelolaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan rombongan belajar, melaksanakan kegiatan remidi, dan melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum.

2. Naufal Achmad Fauzan di UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 3 poin penting dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu perencanaan (sekolah merencanakan berbagai program seperti membentuk tim pengembang kurikulum, tim supervisi kurikulum, dan merencanakan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perguruan tinggi), pelaksanaan (sekolah merealisasikan kegiatan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal peningkatan kompetensi guru dan peserta didik), dan evaluasi (evaluasi dilakukan dalam 3 waktu rapat evaluasi, yakni rapat evaluasi bulanan terkait capaian siswa, rapat

⁶Maliya Mubarakah, "Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)", *Skripsi*, (Malang: FTK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008), 83-84.

evaluasi semester dan evaluasi akhir tahun yang dilaksanakan pada tiap akhir tahun ajaran bersama komite sebagai rapat internal dan juga rapat besar bersama wali murid).⁷ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum.

3. Sara Damayanti di UIN Raden Intan dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi manajemen kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu berjalan cukup baik dan sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Struktur kurikulum yang digunakan terdiri dari kurikuler, ko-kulikuler dan ekstra kurikuler. Adapun pelaksanaan kurikulum dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Kemudian evaluasi kurikulum yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan

⁷Naufal Achmad Fauzan, "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang", *Skripsi*, (Malang: FTK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 109-110.

⁸Sara Damayanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu", *Skripsi*, (Lampung: FTK UIN Raden Intan, 2021), 65.

yang menjadikan bahan pertimbangan dalam menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen pengembangan kurikulum.

H. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan perlu adanya teknis pembahasan yang sistematis, oleh karena itu sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan terdiri atas, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori. Pada bagian kajian teori terdiri dari manajemen, pengembangan, kurikulum, dan manajemen pengembangan kurikulum.
3. Bab III Metode Penelitian. Pada bagian metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Data Primer, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Pada bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V Penutup. Pada bagian ini berisikan tentang simpulan dan saran.